

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL SELAMAT TINGGAL KARYA TERE LIYE
: TINJAUAN SOSIOLOGI
SASTRA**

Yupianto, Dzarna M.Pd, Dr. Hasan Suaedi, M.Pd

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: yupianto337@gmail.com

ABSTRAK

Kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial muncul disebabkan karena terjadinya penyimpangan atau pelanggaran nilai-nilai yang ada di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kritik sosial kemiskinan pada novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* dengan pendekatan sosiologi karya sastradan mendeskripsikan kritik sosial kejahatan pada novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* dengan pendekatan sosiologi karya sastra.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye*. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, paragraf, dialog yang menggambarkan kritik sosial kemiskinan dan kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Teknik pengumpulan data menggunakan metode teknik reduksi data. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrument utama. Data pada instrument pengumpulan data melalui empat tahapan, yakni (1) menyiapkan lembar pengumpulan data, (2) menyeleksi data, (3) memberi deskripsi dan (4) menarik kesimpulan. Data dalam penelitian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu (1) pengelompokan data, (2) memberikan deskripsi pada data, (3) penarikan kesimpulan.

Hasil analisis data menunjukkan novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* dengan pendekatan sosiologi karya sastra ditemukan sebanyak 72 data. Adapun data yang ditemukan diantaranya 12 data kritik sosial kemiskinan dan 62 data kritik sosial kejahatan. Berdasarkan hasil tersebut, Novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* memberikan gambaran kepada pembaca bahwa dalam novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* yang dimana penulis Tere Liye mengkritik kemiskinan dan kejahatan bisnis barang bajakan yang dikhususkan pada pembajakan buku. Kritikan tersebut tertuang melalui kalimat dan dialog pada tokoh. Penulis mengkritik kejahatan pembajakan. Pembajakan tidak hanya terjadi pada buku saja tetapi juga pada musik, film, tas, jam, dan juga pelanggaran hak cipta penulis. Pembajakan mengakibatkan kerugian besar dan membuat penulis menjadi miskin. Penelitian ini memberikan gambaran kepada pembaca tentang aspek-aspek kemasyarakatan yang dikhususkan kritikan penulis dalam karyanya yang menilai pembajakan buku Pembajakan sangat merugikan para penulis buku dan merupakan tindakan ilegal.

Kata kunci: kritik sosial, novel selamat tinggal

ABSTRACT

Social criticism is a form of communication in society that aims or functions as a control over the course of a social system or social process. Social criticism arises due to deviations or violations of values that exist in society. The purpose of this study is to describe the social criticism of poverty in Tere Liye's Selamat Stay novel with a sociological approach to literature and to describe the social critique of crime in Tere Liye's Selamat Stay novel with a literary sociology approach.

This type of research is descriptive qualitative. The data source in this research is the novel Selamat Datang by Tere Liye. The data in this study are in the form of sentences, paragraphs, dialogues that describe social criticism of poverty and crime with a sociological approach to literary works. Data collection techniques using data reduction techniques. The instrument in the research is the researcher's problem as the main instrument. The data on the data collection instrument went through four stages, namely (1) preparing a data collection sheet, (2) selecting data, (3) giving a description and (4) drawing conclusions. The data in the study were analyzed in three stages, namely (1) grouping the data, (2) providing a description of the data, (3) drawing conclusions.

The results of data analysis showed that Tere Liye's novel Selamat Stay with the sociological approach of literary works found as many as 72 data. The data found include 12 data on social criticism of poverty and 62 data on social criticism of crime. Based on these results, Tere Liye's novel Selamat Datang gives an illustration to the reader that in Tere Liye's novel Selamat Datang, the author of Tere Liye criticizes poverty and the crime of the pirated goods business which is devoted to book piracy. The criticism is expressed through sentences and dialogues on the characters. The author criticizes the crime of piracy. Piracy does not only occur in books but also in music, movies, bags, clocks, and also copyright infringement of authors. Piracy resulted in great losses and made writers poor. This research provides an overview to the reader about the social aspects that the author criticizes in his work, which considers book piracy. Piracy is very detrimental to book writers and is an illegal act.

Keywords: social criticism, goodbye novel.

1. Pendahuluan

Sastra dalam Bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti “tulisan-tulisan utama”. Sementara itu, kata “sastra” dalam khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan (Emzir dan Saifur, 2016:5). Sedangkan menurut Sumardjo dan Saini (dalam Syarifudin dan Nursalim:2019:3) mendefinisikan sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Sastra menurut Wellek dan Warren (dalam Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:2) adalah sebuah karya seni, atau kreatif manusia yang mengandung nilai estetik. Sebagai wujud seni budaya, sastra memiliki dunia tersendiri yang merupakan perwujudan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya. Sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang diungkapkan oleh sastrawan dengan ketajaman perasaan dan daya pikir yang

mendalam sehingga dapat menangkap nilai-nilai agung dan pemikiran-pemikiran yang lebih jauh jangkauannya dibanding pandangan awam umumnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan, bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan pewujudan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya.

Menurut Nurgiantoro (2015:2) prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*), istilah fiksi berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita khayalan. Dari ketiga karya sastra tersebut, karya yang paling banyak mencerminkan dan mengekspresikan tentang persoalan kehidupan yang terjadi di masyarakat adalah prosa fiksi, khususnya novel. Dalam hal ini, peneliti memilih novel sebagai objek yang dikaji dalam penelitian.

Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu yang melukiskan para tokoh gerak atau adegan kehidupan atau suatu keadaan nyata representative dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel tidak hanya berisikan khayalan seorang pengarang belaka, tetapi juga menampilkan cerita kehidupan lingkungan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Tarigan, 2015:167). Pendapat tersebut sejalan dengan Nurgiyantoro (2012:4) mengatakan novel adalah sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan) latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja bersifat imajiner. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan, bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu yang melukiskan para tokoh gerak atau adegan kehidupan yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan

penokohan) latar, sudut pandang, dan lain-lain yang bersifat imajiner.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian diantaranya. *Pertama*, melalui sebuah karya sastra yang berbentuk novel. *Kedua*, novel memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan menyikapi persoalan hidup. *Ketiga*, novel merupakan jenis karya sastra populer yang telah banyak diminati oleh masyarakat baik dewasa maupun anak-anak. *Keempat*, novel bisa dijadikan sebagai sarana mendidik manusia agar lebih bisa menghargai sesama. *Kelima*, novel juga sudah beredar luas dipasaran dan juga bisa ditemukan dalam bentuk *e-book*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih novel sebagai bahan penelitian karena novel dapat menjadikan alat untuk menyampaikan informasi, nasehat maupun nilai-nilai kehidupan.

Novel yang termasuk karya sastra banyak sekali yang menampilkan berbagai peristiwa atau fenomena sosial yang mengandung kritik. Nurgiyantoro (2009, 331) menyatakan bahwa suatu karya yang memaparkan

kritik disebut sastra kritik, apabila yang diungkapkan tentang penyimpangan-penyimpangan sosial masyarakat maka disebut kritik sosial. Kritik sosial adalah kejanggalan atau kecacatan yang terjadi pada sebuah lingkungan masyarakat (Praptiwi (dalam Melati, 2019:477). Sedangkan menurut Abar (dalam Novianti, 2019:43) kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial muncul disebabkan karena terjadinya penyimpangan atau pelanggaran nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Kritik sosial yang ada di dalam karya sastra dapat berupa kritik terhadap kehidupan sosial yang ada dalam kehidupan nyata, yaitu berupa ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial. Sastrawan atau pengarang dalam karya yang diciptakannya mampu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Tokoh-tokoh yang diciptakan tersebut berperan sebagai

simbol-simbol seperti keserakahan, nafsu, dendam, dan kejahatan lainnya yang menyebabkan masalah-masalah sosial. Pelanggaran terhadap tatanan sosial yang merupakan konvensi bersama dalam masyarakat juga akan menjadi pemicu masalah sosial. Pelanggaran tersebut dapat menimbulkan suatu keadaan masyarakat tidak stabil dan menghambat tujuan yang telah ditentukan bersama. Selain itu, timbulnya masalah sosial terjadi karena buruknya tatanan dalam masyarakat yang menyebabkan disorganisasi sosial, penyakit sosial yang berasal dari perilaku-perilaku individualnya, dan birokrasi pemerintah yang buruk.

Masalah sosial adalah akibat interaksi sosial antara individu, antara individu dengan kelompok, atau antar kelompok. Masalah sosial merupakan suatu ketidaksuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial (Soekanto dan Budi, 2013:314). Sedangkan Kartono (dalam Syafrona, Abdurrahman, Ismail, 2013:243)

mendefinisikan masalah sosial atas dua hal yaitu semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat istiadat (dan adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama), dan sosial yang dianggap oleh sebagian masyarakat mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya, dan merugikan banyak orang.

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor ekonomi, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut adalah gejala abnormal yang merupakan masalah sosial (Soekanto dan Budi, 2013:316). Menurut Soekanto dan Budi (2013:321) terdapat sembilan masalah sosial yang terjadi ditengah masyarakat yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga,

masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup dan birokrasi.

Alasan peneliti memilih kritik sosial dalam penelitian ini yaitu *pertama*, sering terjadi ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial di masyarakat. *Kedua*, Sastrawan atau pengarang dalam karya yang diciptakannya selalu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh di dalamnya. *Ketiga*, Kritik sosial dapat menilai masalah-masalah yang diangkat untuk melihat pandangan serta pola pikir pengarang. *Keempat*, banyaknya kritikan terhadap fenomena masalah sosial dalam novel yang menjadi data dalam penelitian ini.

Salah satu novel yang banyak mengandung kritik sosial adalah Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Novel *Selamat Tinggal* adalah karya dari penulis Tere Liye. Novel *Selamat Tinggal* dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini. Novel *Selamat*

Tinggal karya Tere Liye diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020 di Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta. Dengan nomor ISBN 978020647821, Jumlah halaman sebanyak 360 halaman, judul dan nama pengarang ditulis tebal berwarna putih dan abu-abu, sampul muka dan belakang berwarna biru dengan gambar kumpulan tempelan koran.

Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Novel *Selamat Tinggal* adalah novel yang menceritakan kehidupan Sitong, seorang mahasiswa abadi yang bekerja sebagai toko buku bajakan. Sitong sudah diambang batas masa studi dan sering bertemu dekan untuk perpanjangan waktu mengerjakan tugas akhir. Dekan memberikan tegang waktu enam bulan untuk menyelesaikan skripsinya. Dalam perjalanannya mengerjakan skripsi, Sintong menemukan banyak kepalsuan, sama halnya dengan buku bajakan yang ia jual. Sitong merasa bahwa berjualan buku bajakan merupakan hal yang merugikan orang lain. Berjualan buku bajakan termasuk perbuatan ilegal yang merugikan

penulis buku. Bisnis buku bajakan membuat penulis mengalami kerugian materi sampai dengan keluarga penulis yang masih miskin.

Novel ini juga menceritakan kehidupan percintaan Sitong antara Jess dan Mawar Terang Bintang. Mawar Terang Bintang adalah seorang perempuan yang sangat dicintai oleh Sitong semenjak lulus SMA. Namun semenjak kuliah dan Sitong pulang ke Sumatera, Mawar Terang Bintang tidak menghubunginya. Sitong sedih mengetahui perempuan yang dicintainya memilih pria lain dan hendak menikah. Sedangkan Jess merupakan seorang mahasiswi yang dikenal Sitong di toko buku bajakan. Selain itu juga diceritakan perjalanan dalam mengungkap misteri hilangnya penulis Sutan Pane yang dimana karyanya menjadi objek penelitian skripsi Sitong.

Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye di pilih dalam penelitian ini karena berisi tentang kritikan terhadap kejahatan pembajakan buku. Tokoh Sitong penjual buku bajakan merasa bahwa menjual barang bajakan adalah hal yang ilegal. Menjual buku bajakan

sangat merugikan para penulis buku. Sitong merasakan gejolak di dalam hatinya dan memutuskan untuk berhenti berjualan buku bajakan. Pembajakan tidak hanya dilakukan dalam dunia penulisan saja tetapi terhadap barang lain seperti e-book ilegal, jam tangan dan tas KW. Selain itu novel Selamat Tinggal juga menggambarkan kritikan terhadap pembajak yang menyebabkan penulis menjadi miskin. Penelitian ini, peneliti memfokuskan menganalisis dua aspek meliputi, (1) kemiskinan dan (2) kejahatan. Peneliti hanya memfokuskan pada dua aspek karena di dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye banyak mengandung kritikan kemiskinan dan kejahatan.

Menurut Wolff (dalam Endraswara (2013:77) sosiologi sastra adalah disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefinisikan dengan baik, terdiri dari sejumlah studi-studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general, yang masing-masing hanya mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semuanya berurusan dengan hubungan sastra dengan

masyarakat. Kajian sosiologi sastra menurut Rene Wallek dan Austin Warren sebagai teori ekstrinsik menitikberatkan model kajian atau pendekatan yakni (1) sosiologi pengarang, (2) sosiologi karya sastra, (3) pengaruh sastra pada pembaca (Wiyatmi,2013:29)

Penelitian mengenai kritik sosial pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yang *Pertama* oleh Melati (2019), dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Sedangkan judul dalam penelitian ini *Kritik Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu tentang *Kritik Sosial*. Kemudian, perbedaanya terletak pada sumber data dan fokus penelitiannya. Sumber data penelitian terdahulu yaitu *Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Sedangkan sumber penelitian ini yaitu *Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye*. Fokus penelitian terdahulu yaitu

pendidikan, kemiskinan, kejahatan. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu kemiskinan dan kejahatan.

Kedua, yaitu oleh Sriwahyuni dan Yasnur (2020), dalam artikel ilmiahnya ini dengan judul *Kitik Sosial Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*. Sedangkan judul dalam penelitian ini *Kritik Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji *Kritik Sosial*. Kemudian, perbedaannya terletak pada judul dan fokus penelitian. *Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu* sebagai sumber datanya pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian ini menggunakan judul novel sebagai sumber datanya yaitu novel *Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye*. Fokus penelitian terdahulu yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah lingkungan hidup. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu kemiskinan dan kejahatan. Peneliti memfokuskan penelitian

pada kemiskinan dan kejahatan saja dikarenakan dalam Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye lebih mendominasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul *Kritik Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye (Kajian Sosiologi Sastra)*.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu bentuk pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan yang mengarahkan pada latar belakang individu secara utuh.

Data dalam penelitian ini berbentuk penggalan kalimat, paragraf, dialog dalam novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* yang mengandung kritik sosial yang meliputi kemiskinan dan kejahatan dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini

adalah novel yang berjudul *Selamat Tinggal karya Tere Liye* diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, pada tahun 2020 dengan tebal 360 halaman, sampul muka berwarna biru tua, biru muda, coklat dengan judul dan nama pengarang berwarna abu-abu dan putih.

Teknik pengumpulan data yakni cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam penelitiannya. Berkaitan dengan sumber data dan instrumen sumber data, yang sumber data berupa menggunakan Novel *Selamat Tinggal* dan instrumen utama dilakukan oleh peneliti maka, teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data pada judul penelitian ialah reduksi data.

Instrumen pengumpulan data yakni peneliti itu sendiri. Penelitian ini, peneliti merupakan instrumen pengumpulan data. Selama peneliti melakukan proses pengumpulan data, memerlukan alat bantu agar data yang dikumpulkan sesuai dengan yang diinginkan. Alat bantu yang dimaksud adalah tabel pengumpulan data..

Teknik Analisis data menggunakan bentuk deskriptif

terhadap masing-masing data secara *fungsional* dan *relasional*. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul diorganisasikan ke dalam satu kategori masing-masing nilai patriotisme yang meliputi (1) kemiskinan (2) kejahatan. Data tersebut, kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Pada saat pengumpulan data, peneliti sudah melakukan analisis sesuai dengan teori yang digunakan.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan teknik meningkatkan ketekunan. Teknik meningkatkan ketekunan dapat diartikan peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan rinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol. Teknik meningkatkan ketekunan dilakukan untuk peneliti dapat menemukan kritik sosial pada novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* yang relevan dengan masalah yang sedang di teliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Kajian ini membahas mengenai (1) bentuk kritik sosial kejahatan dalam

Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye dengan pendekatan sosiologi karya sastra, (2) bentuk kritik sosial kejahatan dalam Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Uraian dari temuan data penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Kritik Sosial Kemiskinan Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Berdasarkan paparan data pada bab IV sebelumnya, ditemukan sebanyak 12 data yang menunjukkan kritik sosial kemiskinan dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra. Pada pembagian ini 12 data tersebut tidak akan dibahas seluruhnya, namun hanya data-data terpilih yang akan dibahas pada bab ini. Berikut merupakan pembahasan dari paparan data yang telah ditemukan.

Menurut Soekanto dan Budi (2015:322) kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana seseorang tidak dapat memelihara dirinya sendiri sesuai dengan ketentuan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisik pada kelompok tersebut.

Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi sebuah masalah sosial karena sikap membenci kemiskinan. Persoalan menjadi berbeda pada masyarakat yang ikut serta dalam arus urbanisasi, tetapi gagal mencari pekerjaan. Mereka berpandangan jika kemiskinan disebabkan oleh tidak mempunya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer sehingga memunculkan tuna karya, tuna susila dan lain sebagainya. Secara fisiologis, penyebab munculnya masalah tersebut akibat salah satu lembaga kemasyarakatan dalam bidang ekonomi (Soekanto dan Budi, 2015:322).

Adapun kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra dalam penelitian ini sebagai berikut. Pada data (1) dengan kode KS.ST.KM. PSKS.1.1 menunjukkan kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Data (1) tergambar bahwa seorang mahasiswa yang menawar karena uangnya menipis tidak memiliki uang. Data (1) dapat dikatakan kemiskinan kategori pendidikan karena ditandai dengan kalimat yang menggambarkan bahwa kritikan tokoh mahasiswa merasa tidak memiliki uang sehingga dia menawar. Ditandai pula dengan

kalimat yang menggambarkan tokoh mahasiswa memasang wajah paling miskin di dunia.

Pada data (2) dengan kode KS.ST.KM.PSKS.2.3 menunjukkan kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Data (2) tergambar bahwa tokoh Bapak Sintong yang tidak memiliki uang untuk membiayai kuliah anaknya dan mengatakan untuk membiayai kuliahnya sendiri. Data (2) dapat dikatakan kritik sosial memiskinkan karena ditandai dengan kalimat yang mengkritik bahwa tokoh Bapak Sintong tidak memiliki uang untuk membiayai kuliah anaknya. Tokoh juga mengatakan bahwa Sintong harus mengurus sendiri biaya kuliahnya.

Pada data (3) dengan kode KS.ST.KM.PSKS.2.3 menunjukkan kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Data (3) tergambar bahwa keadaan keluarga tokoh Bunga yang sangat kaya, memiliki rumah megah, percetakan besar, mobil mewah. Tergambar juga keadaan tokoh Ratu yang merupakan cucu G.H. Subagja yang putus sekolah dan berjualan di puncak Gunung Gede. Data (3) dapat dikatakan kritik sosial kemiskinan kategori pendidikan karena

ditandai dengan kalimat yang menggambarkan kritikan keluarga bunga yang kaya dengan memiliki aset yang besar seperti rumah megah, percetakan besar, mobil mewah sedangkan cucu G.H. Subagja yang bernama Ratu putus sekolah dan ikut berjualan di puncak Gunung Gede. Kalimat putus sekolah dan berjualan di Puncak Gunung Gede menunjukkan kemiskinan yang membuat tokoh Ratu harus putus sekolah

Data (1), (2), dan (3), yang menunjukkan kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra didukung oleh teori Soekanto dan Budi (2015:322) dapat dikonkret dengan ciri-ciri kemiskinan dalam pendidikan, antara lain kritikan terhadap suatu keadaan yang tidak mencukupi untuk pendidikan. Kemiskinan tidak selalu dilihat dari ketidakcukupan untuk kesehatan, nutrisi dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan buta huruf dapat digunakan untuk mengukur garis kemiskinan. Berdasarkan teori tersebut data-data yang telah ditemukan dan dianalisis memiliki ciri-ciri yang sama dengan teori tersebut sebagai keadaan tokoh yang tidak bisa mencukupi kebutuhan pendidikannya. Ciri-ciri pada data

diatas meliputi *Mahasiswa itu memasang wajah seolah "termiskin" di dunia* yang dimana mahasiswa mengatakan tidak memiliki uang dan menggunakan wajah yang miskin. Kritikan tersebut dimaksudkan kepada seorang mahasiswa. Ciri lain yakni *Tapi Bapak tak punya uang. Kau urus sendiri biaya kuliah kau* yang dimana tokoh Bapak Sintong yang mengatakan tidak memiliki uang untuk biaya kuliah Tokoh Sintong. Data tersebut menggambarkan kemiskinan yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dalam pendidikan.

Ciri lainnya yang terdapat pada data yakni *sementara Ratu, cucu G.H. Subagja, putus sekolah, berjulan di puncak Gunung Gede* menunjukkan ciri kritikan terhadap kemiskinan dalam pendidikan. Dimana penggambaran kemiskinan yang terjadi pada tokoh Ratu yang merupakan cucu G.H. Subagja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Kritikan ini menunjukkan ciri yang sesuai dengan teori dalam penggambaran kemiskinan dalam pendidikan. Tiga data tersebut menunjukkan kritikan terhadap kemiskinan dalam pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan data (1), (2), (3) merupakan data yang

menunjukkan kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra sesuai dengan teori Soekanto dan Budi (2015:322).

Menurut Soekanto dan Budi (2015:322) kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana seseorang tidak dapat memelihara dirinya sendiri sesuai dengan ketentuan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisik pada kelompok tersebut.

Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi sebuah masalah sosial karena sikap membenci kemiskinan. Persoalan menjadi berbeda pada masyarakat yang ikut serta dalam arus urbanisasi, tetapi gagal mencari pekerjaan. Mereka berpandangan jika kemiskinan disebabkan oleh tidak mampunya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer sehingga memunculkan tuna karya, tuna susila dan lain sebagainya. Secara fisiologis, penyebab munculnya masalah tersebut akibat salah satu lembaga kemasyarakatan dalam bidang ekonomi (Soekanto dan Budi, 2015:322).

Adapun kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra dalam penelitian ini sebagai berikut. Pada data (4) dengan kode

KS.ST.KM. PSKS.4.5 menunjukkan kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Data (4) tergambar kondisi keluarga dari anak kos yang dimana rata-rata memiliki keluarga yang mampu seperti orang tua yang bekerja sebagai karyawan, polisi, jaksa, hakim dan PNS. Keluarga mereka juga memiliki mobil di rumah dan hanya sebagian kecil yang benar-benar tidak mampu. Data (4) dapat dikategorikan kritik sosial kemiskinan kategori keluarga karena ditandai dengan kalimat yang menggambarkan kritikan terhadap kondisi orang tua yang memiliki pekerjaan yang baik dan memiliki mobil dan ditandai dengan kalimat yang mengatakan hanya sekian persen yang memang tidak mampu. Kalimat tersebut mengkritik kemiskinan dalam kondisi keluarga.

Pada data (5) dengan kode KS.ST.KM. PSKS.5.6 menunjukkan kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Data (5) tergambar bahwa Tokoh Sintong yang berkata dalam hatinya yang mengatakan untuk memperhatikan foto-foto milik Jess dimana Jess liburan ke Eropa sedangkan Sintong ke Monas. Kamar Sintong lebih kecil

dibandingkan dengan toilet mereka. Sedangkan keluarga Jess sangat kaya sedangkan Sintong tidak. Data (5) dapat dikatakan kritik sosial kemiskinan kategori kekeluarga karena ditandai dengan kalimat yang menggambarkan Tokoh Sintong kritikan pada dirinya bahwa perbedaan dirinya dengan Tokoh Jess sangat jauh. Tokoh Jess liburan ke Eropa sedangkan Sintong ke Monas. Kamar Sintong bahkan lebih kecil dengan toilet Jess. Kritikan juga dikatakan Tokoh Sintong yang mengatakan dirinya siapa sedangkan Jess kaya dan terkenal. Kalimat tersebut menggambarkan kemiskinan dalam keluarga yang ditunjukkan dengan kamar kos yang lebih kecil dengan toilet milik Jess dan Sintong yang mengatakan dengan jelas bahwa dirinya siapa yang menunjukkan dirinya miskin.

Pada data (6) dengan kode KS.ST.KM. PSKS.6.10 menunjukkan kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Data (6) tergambar bahwa Tokoh G.H. Subagja yang merupakan penulis dengan penjualan buku jutaan rupiah namun sayangnya hampir semua bajakan. G.H. Subagja meninggal dalam keadaan miskin, berobat

kerumah sakitpun tidak memiliki uang. Selain itu anak-anaknya juga dalam keadaan miskin tidak mewarisi sepeserpun royalti dari jutaan penjualan buku bajakan tersebut. Ratu yang merupakan cucu, G.H. Subagja tidak bersekolah, sejak kecil ikut orang tuanya berjualan di puncak gunung Gede. Data (6) dapat dikatakan kritik sosial kemiskinan kategori keluarga karena diandai dengan kalimat yang menggambarkan bahwa kritikan pada Tokoh G.H. Subagja yang merupakan seorang penulis dengan penjualan buku jutaan oplah namun sayangnya sebageian besar bajakan. Tokoh yang meninggal dalam keadaan miskin dan berobat ke rumah sakit tidak memiliki uang. Kondisi ini menunjukkan kritik sosial kemiskinan kategori keluarga yang dimana keluarga G.H Subagja yang mengalami kemiskinan dalam keluarganya. Selain itu juga ditunjukkan dengan Ratu yang tidak sekolah.

Data (4), (5), dan (6) yang menunjukkan kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra didukung oleh teori Soekanto dan Budi (2015:322) dapat dikonkret .dengan ciri-ciri kemiskinan dalam keluarga, antara lain kritikan terhadap

suatu keadaan yang tidak mencukupi dalam keluarga. Kemiskinan sebagai akar masalah dari permasalahan kesejahteraan sosial lainnya, karena rumah tangga sebagai unit terkecil masyarakat dapat menjadi ujung tombak ekonomi, yang diharapkan dapat berkembang pada keluarga yang lebih besar (kerabat) hingga pembentukan perkumpulan yang bersifat lainnya. Sebaliknya, bila keluarga miskin tidak segera ditangani maka ia akan terpuruk, tidak mempunyai aset untuk produksi, tidak mempunyai keterampilan dan cenderung menjadi pasrah. Rumah tangga miskin seperti ini sangat rapuh dan makin terpuruk apabila kepala keluarga pencari nafkah meninggal, sakit, terkena pemutusan hubungan kerja, terkena bencana alam dan atau konflik sosial lainnya.

Berdasarkan teori teori tersebut data-data yang elah ditemukan dan di analisis memiliki ciri-ciri yang sama dengan teori tersebut sebagai kritik sosial kemiskinan dengan pendekatan sosiologi karya sastra dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. Ciri-ciri pada data di atas meliputi *tidak mampu* yang dimana kondisi dari anak kost yang hanya sedikit dalam kondisi

tersebut. *Lebih kecil dibandingkan toilet* yang menjelaskan kondisi kondisi lebih kaya, serta *kondisi miskin* yang dimana keadaan tokoh yang tidak memiliki harta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Data (4), (5), (6) merupakan data-data yang menunjukkan sebuah kemiskinan melalui kerikan pada Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye sesuai teori Soekanto dan Budi (2015:322).

3.2 Kritik Sosial Kejahatan Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Berdasarkan paparan data pada bab IV sebelumnya, ditemukan sebanyak 62 data yang menunjukkan kritik sosial kejahatan dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra. Pada pembagian ini 62 data tersebut tidak akan dibahas seluruhnya, namun hanya data-data terpilih yang akan dibahas pada bab ini. Berikut merupakan pembahasan dari paparan data yang telah ditemukan.

Menurut Muliadi (2012:3) kriminologi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. Secara etimologi kriminologi berasal dari kata "*Crime*" yang berarti kejahatan dan "*logos*" yang

berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan, sehingga kriminologi adalah ilmu tentang kejahatan atau penjahat. Istilah kriminologi itu sendiri untuk pertama kali dipergunakan oleh seorang ahli antropologi dari Perancis yaitu P.Topinar. Sedangkan menurut Mubarak (dalam Djanggih dan Nurul, 2018:11) kejahatan adalah suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat (dengan kata lain terdapat korban) dan suatu pola tingkah laku yang mendapatkan reaksi sosial dari masyarakat. Secara sosiologi, kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku sosial lainnya (Donald (dalam Soekanto dan Budi, 2015:323).

Variasi angka kejahatan dengan variasi organisasi-organisasi sosial memiliki hubungan di mana kejahatan tersebut terjadi. Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi-organisasi sosial di mana kejahatan itu terjadi. Angka-angka kejahatan dalam masyarakat, golongan-golongan masyarakat dan kelompok-kelompok sosial mempunyai hubungan dengan kondisi-kondisi dan proses-proses. Misalnya, gerak sosial, persaingan serta

pertentangan kebudayaan, ideologi politik, agama, ekonomi, dan seterusnya.

Para sosiologi berusaha untuk menetuka proses-proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat. E.H Sutherland (dalam Soekanto dan Budi, 2015:323) berpendapat bahwa seseorang berperilaku jahat dengan cara yang sama dengan perilaku tidak jahat. Artinya, perilaku jahat dipelajari dalam interaksi dengan orang-orang lain dan orang tersebut mendapatkan perilaku jahat sebagai hasil interaksi yang dilakukannya dengan orang-orang yang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum yang ada. Proses asosiasi yang diferensial (differential association) karena yang dipelajari dalam proses tersebut sebagai akibat interaksi dengan pola-pola perilaku yang tidak suka pada kejahatan. Apabila seseorang menjadi jahat, hal tersebut disebabkan orang tadi mengadakan kontak dengan pola-pola perilaku jahat dan juga karena dia mengasingkan diri terhadap pola-pola perilaku yang tidak menyukai kejahatan tersebut.

Abad modern saat ini terdapat gejala lain yang perlu mendapatkan

perhatian adalah *white-collar crime*. Banyak ahli beranggapan jika tipe kejahatan ini adalah akses dari proses perkembangan ekonomi yang terlalu cepat dan lebih menekankan pada aspek material financial belaka. Pada mulanya gejala ini disebut *business crime* atau *economic criminality*. *white-collar crime* adalah kejahatan yang dilakukan oleh pengusaha atau para pejabat di dalam menjalankan peranan fungsinya. Keadaan keuangannya yang relative kuat memungkinkan mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang oleh hukum dan masyarakat umum dikualifikasikan sebagai kejahatan. Sukar sekali untuk memidanakan mereka sehingga dengan tepat dikatakan bahwa kekuatan penjahat *white-collar* terletak pada kelemahan-kelemahan korbannya.

Adapun kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra dalam penelitian ini sebagai berikut. Pada data (7) dengan kode KS.ST.KJ. PSKS.7.13 menunjukkan kritik sosial kejahatandengan pendekatan sosiologi karya sastra. Data (7) tergambar bahwa Tokoh sintong yang hendak mengeleng tidak bersedia karena dia sangat tahu apabila membuka toko online akan membuat

toko bajakan milik keluarga Paklik Maman akan meningkat. Pengunjung tidak hanya dari Pasar Senen dan mahasiswa tetapi ratusan juta penduduk diluar sana. Hal ini akan menyebabkan potensi sekaligus daya rusak luar biasa. Data (7) dapat dikatakan kritik sosial kejahatan pendekatan sosiologi karya sastra karena ditandai dengan kalimat yang menggambarkan kritikan terhadap kejahatan membuka toko bajakan secara online. Jika toko bajakan membuka toko secara online akan membuat kerusakan luar biasa karena pembelinya tidak terbatas dan dari mana saja. Toko bajakan online akan merusak ekonomi dimana akan harga buku asli dengan bajakan akan kalah saing. Diperparah dengan pembeli yang tidak terbatas akan merusak penjualan buku asli atau original baik itu bagi toko langsung atau toko online yang menjual buku asli.

Pada data (8) dengan kode KS.ST.KJ. PSKS.8.14 menunjukkan kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Data (8) tergambar bahwa Toko Bulik Ningrum yang memiliki tutur kata yang lembut namun dibalik kebaikannya Bulik Ningrum adalah bagian dari bisnis bajakan keluarga besar Paklik

Maman. Mereka sekeluarga mencuri hak penulis tiga puluh tahun yang berjumlah miliaran rupiah. Buklik Ningrum bersikap baik seolah pekerjaannya mulia. Data (8) dapat dikatakan kritik sosial kejahatan kategori ekonomi karena ditandai dengan kalimat yang menggambarkan bahwa kritikan terhadap kejahatan Buklik Ningrum yang menjadi bagian bisnis buku bajakan keluarga Pak Maman. Bisnis buku bajakan tersebut sudah mencuri miliaran rupiah yang merupakan hak penulis. Buklik Ningrum masih bersikap lembut dan tersenyum tidak berasa bahwa perbuatannya merupakan kejahatan. Dikategorikan kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra.karena masuk dalam kejahatan yang merugikan dalam dunia bisnis jual beli.

Pada data (9) dengan kode KS.ST.KJ. PSKS.9.30 menunjukkan kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra.. Data (9) tergambar bahwa Tokoh Jess yang mengatakan dirinya tidak sehebat yang dipikirkan Tokoh Sintong. Tokoh Jess mengaku bahwa papanya memalsukan semua barang pada J&J Collection. Selain itu mama Tokoh Jess

juga memalsukan semua merek barang seperti tas dan jam serta menjualnya pada followers Instagramnya. Data (9) dapat dikatakan kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra karena ditandai dengan kalimat yang menggambarkan kritikan karena melakukan kejahatan memalsukan barang dan mereka pada jual beli. Kejahatan yang dilakukan mama dan papa tokoh Jess seperti tas dan jam termasuk dalam bidang ekonomi.

Data (7), (8), (9) yang menunjukkan kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra didukung oleh teori Muliadi (2012:3) dan Soekanto dan Budi, (2015:323) dapat dikonkretkan dengan ciri-ciri kejahatan dalam ekonomi antara lain kritikan terhadap suatu kejahatan yang dilakukan oleh pengusaha atau para pejabat di dalam menjalankan peranan fungsinya. Keadaan keuangannya yang relative kuat memungkinkan mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang oleh hukum dan masyarakat umum dikualifikasikan sebagai kejahatan. Berdasarkan teori tersebut data-data yang telah ditemukan dan dianalisis memiliki ciri-ciri yang sama dengan teori tersebut sebagai kejahatan yang

dilakukan oleh pengusaha dalam menjalankan peranannya.

Ciri-ciri Pada data di atas meliputi *Dia tahu, membuka toko online akan membuat toko bajakan mereka naik tingkat* yang dimana melakukan kejahatan dengan membuka toko bajakan akan menyebabkan daya rusak yang luar biasa, *Bulik Ningrum adalah bagian tak terpisahkan dari bisnis buku bajakan keluarga besar Paklik Maman* yang dimana melakukan kejahatan sebagai bagian dari bisnis buku bajakan. *Palsu, jam palsu, semua barang bermerek dipalsukan* yang melakukan kejahatan dalam memalsukan semua barang bermerek. Semua ciri tersebut merujuk pada kejahatan yang disampaikan melalui kritikan dimana seorang pengusaha melakukan kejahatan dalam menjalankan usahanya. Kejahatan yang di lakukan dengan memalsukan barang. Sehingga dapat disimpulkan data (1), (2), (3) merupakan data yang menunjukkan kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra sesuai dengan teori Soekanto dan Budi (2015:322) dan Susanto dan Muliadi (2012:3).

Menurut Muliadi (2012:3) kriminologi adalah sebuah ilmu

pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. Secara etimologi kriminologi berasal dari kata "*Crime*" yang berarti kejahatan dan "*logos*" yang berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan, sehingga kriminologi adalah ilmu tentang kejahatan atau penjahat. Istilah kriminologi itu sendiri untuk pertama kali dipergunakan oleh seorang ahli antropologi dari Perancis yaitu P. Topinard. Sedangkan menurut Mubarak (dalam Djanggih dan Nurul, 2018:11) kejahatan adalah suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat (dengan kata lain terdapat korban) dan suatu pola tingkah laku yang mendapatkan reaksi sosial dari masyarakat. Secara sosiologi, kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku sosial lainnya (Donald (dalam Soekanto dan Budi, 2015:323).

Variasi angka kejahatan dengan variasi organisasi-organisasi sosial memiliki hubungan di mana kejahatan tersebut terjadi. Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi-organisasi sosial di mana kejahatan itu terjadi. Angka-angka kejahatan dalam masyarakat, golongan-golongan

masyarakat dan kelompok-kelompok sosial mempunyai hubungan dengan kondisi-kondisi dan proses-proses. Misalnya, gerak sosial, persaingan serta pertentangan kebudayaan, ideologi politik, agama, ekonomi, dan seterusnya.

Para sosiologi berusaha untuk meneliti proses-proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat. E.H Sutherland (dalam Soekanto dan Budi, 2015:323) berpendapat bahwa seseorang berperilaku jahat dengan cara yang sama dengan perilaku tidak jahat. Artinya, perilaku jahat dipelajari dalam interaksi dengan orang-orang lain dan orang tersebut mendapatkan perilaku jahat sebagai hasil interaksi yang dilakukannya dengan orang-orang yang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum yang ada. Proses asosiasi yang diferensial (*differential association*) karena yang dipelajari dalam proses tersebut sebagai akibat interaksi dengan pola-pola perilaku yang tidak suka pada kejahatan. Apabila seseorang menjadi jahat, hal tersebut disebabkan orang tadi mengadakan kontak dengan pola-pola perilaku jahat dan juga karena dia mengasingkan diri terhadap pola-pola

perilaku yang tidak menyukai kejahatan tersebut.

Pada data (10) dengan kode KS.ST.KJ. PSKS.10.42 menunjukkan kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Data (10) tergambar bahwa bentuk obat palsu atau bajakan menyerupai obat asli dimana kemasannya tidak dapat dibedakan. Hanya kandungan di dalam obat saja yang palsu. Obat palsu tersebut sangat membahayakan pasien. Tidak dapat menyembuhkan dan bisa menambah penyakit. Data (10) dikatakan kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. karena ditandai dengan kalimat yang menggambarkan kritikan terhadap obat palsu yang membahayakan orang yang meminumnya. Orang yang minum obat palsu tidak akan mendapat kesembuhan atas penyakitnya malah akan menambahkan penyakitnya. Kritikan ini tergolong dalam kejahatan kesehatan yakni melakukan perbuatan kejahatan dalam pemalsuan obat yang sangat berbahaya bagi manusia.

Pada data (11) dengan kode KS.ST.KJ. PSKS.11.43 menunjukkan kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Data (11) tergambar bahwa selama

bergabung tokoh Mawar tahu persis jika itu obat palsu. mereka menipu ribuan orang miskin dengan memanfaatkan ketidaktahuan mereka. Hal tersebut semakin dipermudah dengan penjualan marketplace yang muncul. Di marketplace semua orang bebas menjual apa saja baik itu legal atau ilegal seperti buku, obat, pakaian, dan sebagainya. Data (11) dapat dikatakan kritik sosial kejahatan kategori kesehatan karena ditandai dengan kalimat yang menggambarkan kritikan terhadap tokoh Mawar yang dimana dia menipu ribuan orang miskin dengan menjual obat palsu. Selain itu mengkritik kejahatan bisnis marketplace yang dimana memudahkan penjualan baik itu barang legal maupun ilegal. penjualan yang dikritik salah satunya penjualan obat. Dikatakan sebagai kejahatan karena kejahatan dilakukan dalam penjualan obat palsu.

Pada data (12) dengan kode KS.ST.KJ. PSKS.12.46 menunjukkan kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Data (12) tergambar obat genetik yang dikemas menjadi obat paten yang dimana yang palsu kadunganya. Terdapat obat yang tidak

jelas kandungannya. Obat palsu menipu para pembeli yang menerima resiko dampaknya. Pembeli obat sudah kehilangan uang nasibnya dipertaruhkan sedangkan Mawar tertawa bahagia bersama produsen obat palsu, pengedar, dan milik toko. Data (12) dapat dikatakan kritik sosial kejahatan kategori kesehatan karena ditandai dengan kalimat yang menggambarkan kritikan terhadap obat palsu yang dimana kandungannya dibawah standar, ada yang memang tidak jelas kandungannya. Penjual obat palsu menipu para pembeli dimana juga harus merima resikonya sementara Tokoh Bunga tertawa bahagia bersama dengan produsen obat palsu, pengedar dan pemilik toko obat. Kejahatan obat palsu dimasuk dalam kejahatan kesehatan dimana mereka menjual belikan obat palsu yang tidak jelas kandungannya.

Data (10), (11), (12) yang menunjukkan kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra didukung oleh teori Soekanto dan Budi (2015:323) dan Mubarak (dalam Djanggih dan Nurul, 2018:11) dapat dikonkretkan dengan ciri-ciri kejahatan dalam kesehatan antara lain kritikan suatu pola tingkah laku yang

merugikan masyarakat (dengan kata lain terdapat korban) dan suatu pola tingkah laku yang mendapatkan reaksi sosial dari masyarakat. Secara sosiologi, kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku sosial lainnya. Berdasarkan teori tersebut data-data yang telah ditemukan dan dianalisis memiliki ciri-ciri yang sama dengan teori tersebut sebagai kejahatan yang dilakukan dalam bidang kesehatan yang merugikan masyarakat.

Ciri-ciri pada data di atas meliputi *bentuknya mirip sekali dengan obat asli, kemasannya juga nyaris tak bisa dibedakan, tapi karena palsu, kandungan di dalamnya palsu saja* yang dimana melakukan kejahatan dalam pemalsuan obat dimana kemasannya sangat mirip namun kandungannya palsu, *Mawar tahu persis itu obat palsu* yang dimana melakukan kejahatan dalam pemalsuan obat, *Ada obat palsu yang kandungannya di bawah standar* yang dimana melakukan pemalsuan obat yang memiliki kandungan tidak jelas. Semua ciri tersebut merujuk pada kejahatan dalam bidang kesehatan yang sangat merugikan masyarakat yang

disampaikan melalui kritikan dimana tokoh memalsukan obat dan kandungannya. Sehingga dapat disimpulkan data (10), (11), (12) merupakan data yang menunjukkan kritik sosial kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra sesuai dengan teori teori Soekanto dan Budi (2015:323) dan Mubarok (dalam Djanggih dan Nurul, 2018:11).

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis, peneliti mendapatkan kesimpulan dengan ditemukannya 74 data kritik sosial dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. Data-data yang ditemukan telah melalui analisis yang mendalam dan sesuai dengan teori yang digunakan berdasarkan kritik sosial dari segi kemiskinan dan segi kejahatan dengan pendekatan sosiologi karya sastra.

Kritik sosial dari segi kemiskinan yang ditemukan 12 data dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Kritik sosial dari segi kejahatan yang ditemukan 62 data dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Pendekatan kritik sosial karya sastra ditemukan pada data yang menggambarkan unsur kemasyarakatan mengenai masalah

sosial dalam karya diambil terlepas dari hubungannya dengan unsur lain. Unsur tersebut secara langsung dihubungkan dengan suatu unsur sosial budaya karena karya itu hanya memindahkan unsur itu ke dalam dirinya. Pendekatan ini dapat mengambil citra tentang sesuatu seperti tokoh dalam suatu karya sastra atau dalam beberapa karya yang mungkin dilihat dalam perspektif perkembangan. Pendekatan ini cenderung melihat hubungan langsung antara unsur karya sastra dengan unsur dalam masyarakat yang digambarkan dalam novel

Berdasarkan hasil tersebut, Novel selamat Tinggal karya Tere Liye memberikan gambaran kepada pembaca bahwa dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye yang dimana penulis Tere Liye mengkritik kemiskinan dan kejahatan bisnis barang bajakan yang dikhususkan pada pembajakan buku. Kritikan tersebut tertuang melalui kalimat dan dialog pada tokoh. Penulis mengkritik kejahatan pembajakan. Pembajakan tidak hanya terjadi pada buku saja tetapi juga pada musik, film, tas, jam, dan juga pelanggaran hak cipta penulis. Pembajakan mengakibatkan kerugian besar dan membuat penulis menjadi

miskin. Penelitian ini memberikan gambaran kepada pembaca tentang aspek-aspek kemasyarakatan yang dikhususkan kritikan penulis dalam karyanya yang menilai pembajakan buku Pembajakan sangat merugikan para penulis buku dan merupakan tindakan ilegal.

5. Daftar Pustaka

- Syafrona, Andrika. A. M. (2013). Masalah Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.
- Anjari, W. (2017). Kejahatan Jabatan Dalam Perspektif Negara Hukum Pancasila. *Jurnal Ilmiah WIDYAYustisia*, 1.
- Azhari, Nanang Khosim, Hernia Susanti, Ice Yulia Susanti. (2019). Persepsi Gay Terhadap Penyebab Homoseksual. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume*, 7.
- Budoyo, Indarto Imam & Suryanto. (2019). Strategi Mengatasi Perilaku Delikueni Pada Remaja Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial*. Surabaya: Program Studi Magister Sains Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Cahyono, Heru (2005). Kejahatan Perang Yang Diatur Dalam Hukum Internasional Dan Hukum Nasional. *Jurnal Hukum Humaniter*, 1.
- Damian, E. (2006). Plagiat dan Pembajakan Sebagai Pelanggaran Hukum Hak Cipta. *Hukum Internasional*, 3.
- Djanggih, Hardianto & Nurul Qamar. (2018). Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime). *Pandecta*, 13.
- Emzir & Saifur. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasih. (2014). *Dasar – dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung :Yrama Widya
- Lestari, Puji & Poerwanti Hadi Pratiwi. (2018). Perubahan Dalam Struktur Keluarga. *Jurnal Dimensia*, 7.
- Maifizar, A. (2006). Karakteristik Dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Perdesaan Di Aceh. *Community*, 2.
- Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Melati, I. K. (2019). Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *SENASBASA*, 3.
- Muliadi, Saleh. (2012). Aspek Kriminologis Dalam Penanggulangan Kejahatan. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum*, 6.
- Muzakkir. (2015). Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8.
- Ningsih, A. S. (2019). Penegakan Hukum Hak Cipta Terhadap Pembajakan Film Secara Daring. *Meta-Yuridis*, 2.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Ramadhanti, R. Politik Dan Birokrasi Pemerintahan. *Jurnal Trias Politika* , 2.
- Ras, A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *SOCIUS* , XIV.
- Ratnaningsih, D. (2017). Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra* , 15.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Sharif, Z. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Terlibat Dalam Masalah Sosial Di Sekolah Tunas Bakti, Sungai Lereh, Melaka. *Journal of Education Psychology & Counseling* , 1.
- Soekant, Budi. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sriwahyuni & Yasnur. (2020). Kritik Sosial Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 9 No. 1 Maret 2020.
- Sriyanto. (2007). Kondisi Lingkungan Hidup Di Jawa Tengah Dan Prospek Pembangunan Ke Depan. *Jurnal Geografi* , 4.
- Sugihastuti, K. &. (1999). Pelacur, Wanita Susila, Pekerja Seks, dan "Apa Lagi: Stigmalisasi Istilah. *Humaniora* .
- Sunaryanto, H. Analisis Fertilitas Penduduk: Provinsi Bengkulu (The Analysis Of Population Fertility: Bengkulu Province). *Jurnal Kependudukan Indonesia* , 7.
- Susanto, R. &. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta. 5.
- Suwarno. (2008). Birokrasi Indonesia: Perspektif Teoritik dan Pengalaman Empirik. *UNISIA* , XXXI.
- Syarifudin & Nursalim. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. *Pentas* , 5
- Syarifudin, M. &. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. *PENTAS* , 5.
- Tarigan, H. G. (2015). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Sastra*. Bandung. Angkasa.
- Tritama, T. K. (2015). Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Majority* , 4.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Kanwa Publisher.
- Yanto, O. (2015). Konsep Perlindungan Hak Cipta Karya Musik Dalam Ranah Hukum Hak Kekayaan Intelektual Dari Tindak Pidana Pembajakan . *Cita Hukum* , 3.
- Zulfikar, F. (2016). Etika Dan Konsep Perang Dalam Islam. *al Qisthâs; Jurnal Hukum dan Politik* , 7.